

SKETSA PERSONA

Bak goresan garis dan lekuk dalam sketsa, setiap sudut hunian melukiskan karakter sang pemilik lewat percikan warna yang ekspresif. **OLEH ANDHINI PUTERI LESTARI**

Hunian apartemen seluas 106 meter persegi bisa tampil sangat impresif bila penghuninya cekatan dan jeli dalam memadukan estetika dan idealisme pribadi lewat sebuah desain. Seperti hunian milik Dedy Koswara, Head of Marketing Communications MRA Printed Media, apartemen dengan warna putih sebagai palet utama ini sungguh mencerminkan karakter empunya rumah yang terorganisir, apik, dan *sophisticated*. Kolaborasi yang selaras antara Kartini Syarif (desainer interior), Sandy Lauw (kontraktor sipil), PT. Senindo Prima (kontraktor furnitur), dan pemilik rumah sukses mencipta hunian yang benar-benar sesuai dengan imajinasi serta ekspektasi sang pemilik. Dominasi warna putih, ketiadaan sekat, penempatan cermin dan kaca besar membuat efek ruangan tampak lebih luas. Keseluruhan dinding menggunakan cat interior premium Nippon Flaw-less tipe Brilliant White, ada alasan tersendiri mengapa ia memilih produk terbaru dari Nippon Paint ini. "Cat Nippon Flaw-less ini *low maintenance* karena mudah dibersihkan, efeknya nyata, dan membuat ruangan tampak *clean*



Living room dengan centerpiece karya Kemal Ezedine.



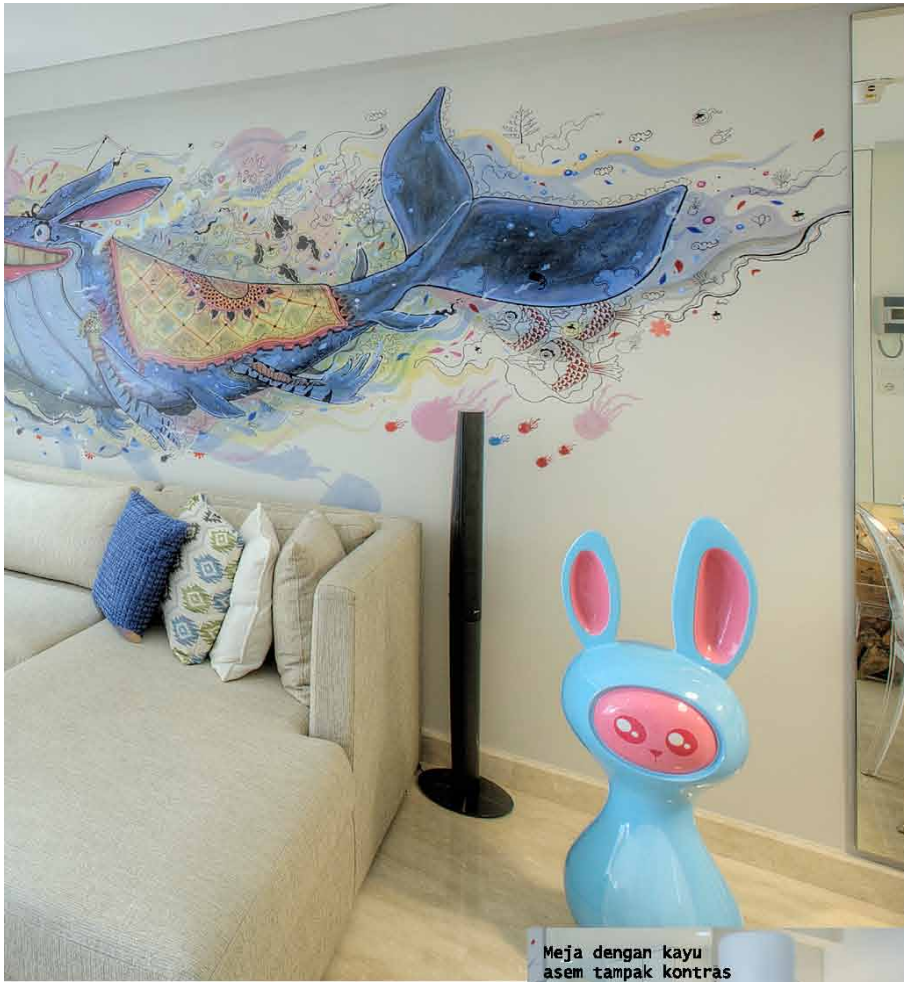
Lukisan pop art karya Julius.



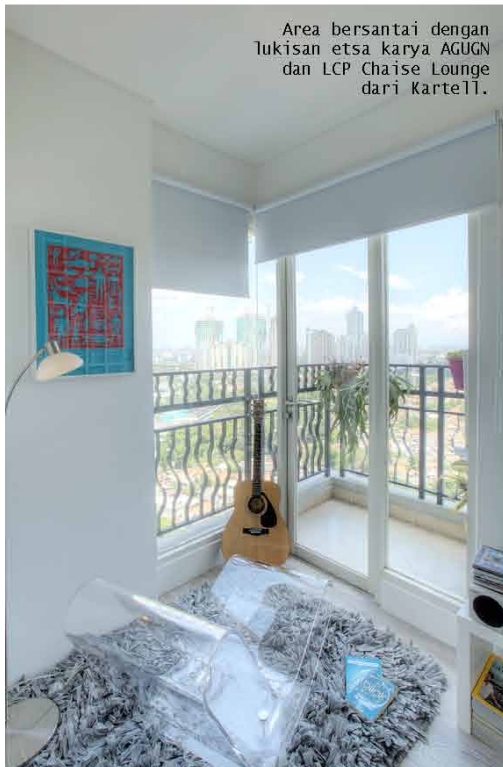
Angkong Merah karya Ichwan Noor.



Rak berisi koleksi DVD dan buku.



Proses pengerjaan desain interior pada apartemen yang semula terdiri dari tiga kamar ini hanya memakan waktu empat bulan. Kini, apartemen di kawasan Permata Hijau ini terdiri dari dua kamar tidur (kamar utama dan kamar tamu), *living room*, area makan, dapur, dua kamar mandi, area *walk-in closet*, hingga sudut kecil untuk relaksasi. Uniknya, hanya ada dua buah gagang pintu yang bisa ditemukan pada hunian ini, yakni di pintu masuk dan pintu menuju balkon pribadi; semua pintu tampak tersembunyi karena didesain rata dengan dinding ruangan, tanpa gagang pintu. Kecintaan Dedy pada karya seni kontemporer memberikan warna tersendiri pada hunian ini, sejumlah ikon ini memberikan semburat ekspresi yang membuat ruangan tampak lebih hidup.



Area bersantai dengan lukisan etsa karya AGUGN dan LCP Chaise Lounge dari Kartell.



Meja dengan kayu asem tampak kontras dengan Louis Ghost Chair dari Kartell.

namun elegan. Saya suka tampilan *matte* yang ditimbulkan pada hasil akhirnya. Satu lagi, cat ini juga tidak berbau,” ujar Dedy. Menurutnya, kunci agar membuat tampilan warna putih yang sempurna adalah dengan menggunakan merek cat yang sama saat pengaplikasian cat dasar, ia menggunakan cat dasar dari Nippon Paint dan menyempurnakannya dengan Nippon Flaw-less setelahnya.

Sebuah mural bergambar ikan paus biru memikat pandangan sesaat setelah melangkah ke *living room*. Mural dari cat minyak dan pensil ini dilukis menggunakan teknik Kamasan, seni lukis tradisional Bali, dan dikerjakan hanya tujuh hari oleh seniman asal Bali, Kemal Ezedine. Area *living room* adalah area yang mencerminkan kepribadian sang pemilik dengan sangat gamblang, terutama sebuah rak besar tempat koleksi ratusan buku dan DVD kegemarannya, berdamp. Pada rak ini, ratusan DVD original dan Blu-Ray dijejerkan berdasarkan genre masing-masing, mempermudah pencarian. Patung *Play Animal Instinct? Blue Wanky* karya Erwin Windu Pranata memberi sentuhan *playful* pada *living room*. Sebuah pot besar berisi tanaman daun ketapang memberikan efek yang teduh berkat daunnya yang lebar.

Lifestyle / INTERIOR



Paduan antara hasil matt yang sempurna dari Nippon Flow-less dan sentuhan merah dari patung Lotus karya Vivi Yip menghidupkan ruangan ini.

Shower room dengan keramik Porcelanosa.



Di area makan, meja dari kayu asem yang khusus dipesan oleh Dedy tampak kokoh dan menghangatkan suasana. Penempatan sebilah cermin di ujung meja membuat meja terkesan lebih panjang. Ada banyak produk Kartell yang digunakan Dedy, seperti Louis Ghost Chair di area makan, La Marie Chair berwarna ungu di kamar tamu, Stone Stool di area dapur, Bourgie Lamp di area makan, dan LCP Chaise Lounge di dekat kamar utama. "Saya suka desain yang *light*, desain dari Kartell yang transparan selalu tampil *stylish* dan 'ringan' di mata," ujarnya. Untuk area dapur, dapur terbuka ini justru tampak

"tersembunyi" karena area ini sangat bersih dan minimalis, penempatan kompor dan perkakas masak lainnya tertata rapi di dalam kabinet.

Masih konsisten dengan warna putih, kamar tamu dan kamar tidur utama serba putih mulai dari dinding hingga pemilihan seprai tempat tidur. Berbeda dengan *living room*, area dapur, dan area makan yang sejuk berkat lantai marmer, lantai untuk kamar tidur menggunakan *parquet* Krono Original bermotif kayu ek, mencipta nuansa hangat pada kamar. Tak perlu banyak "ornamen basa-basi" atau aksesoris ruang berlebihan, sebuah lukisan besar karya Arkiv Vilmansa yang ditempatkan di setiap kamar tidur sudah cukup memberi *statement* yang mencuri perhatian. Efek modern di seluruh ruangan diperkuat berkat penggunaan *blind curtain* dari Sandei.

Ada sebuah area yang menarik di dekat balkon kamar utama. Bisa dibayangkan area ini adalah sudut santai, sepetak area ini hanya dihuni sebuah LCP Chaise Lounge beralas karpet abu-abu, dilengkapi lampu baca dan lukisan etsa karya AGUGN. Sudut ini dilengkapi dengan rak berisi CD lagu dan iPod *dock*; dari sini terlihat pemandangan kota dengan *view* 180°, menembus melalui pintu kaca menuju

walk-in closet dengan lukisan etsa karya Nurrachmat Widyasena.



FOTO SAEFFRE ADJIE



Dapur rapi dan minimalis. Stone stool dari Kartell.



Kamar tidur utama dengan lukisan karya Arkiv Vilmansa.



Sebuah sudut favorit untuk melepaskan penat dan mencari ketenangan. Salah satu trik interior untuk mencipta dekorasi *sophisticated* pada area minim adalah pengaplikasian motif pada satu bagian dinding saja, seperti yang diterapkan pada kamar mandi pribadi. *Shower room* yang tak terlalu luas tampak menarik berkat keramik Porcelanosa dengan corak bunga yang berbeda-beda namun tetap senuansa.

Kamar tidur utama juga dilengkapi dengan area *walk-in closet* berhias lukisan etsa hitam putih karya Nurrachmat Widiasena. Isi dari lemari baju dengan pintu geser ini sangat

mencerminkan kepribadian Dedy, setiap baju dan kemeja disusun berdasarkan motif dan warnanya, di pintu kedua berisi peralatan *scuba diving*, olahraga yang digelutinya. Rasanya tak sulit menebak seperti apa personalitas pemilik hunian ini karena di setiap sudut tersebar sejumlah *clue* yang menggambarkan minat pemiliknya, mulai dari karya-karya seni, buku-buku seputar kehidupan bawah laut, peralatan *scuba diving*, *action figure*, plus tak terlihat benda yang tercecer berantakan, tak ada satu pun kabel yang menjuntai, semuanya tersembunyi dan tampak rapi dari luar. **HW**